

Peran Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan dan Pengembangan Wisata Bahari di Sungai Pisang

Rahmad Gumanti ^{1*}, Desna Aromatica ², Ria Ariany ³

^{1*,2,3} Magister Administrasi Publik, Universitas Andalas, Wesat Sumatra, Indonesia.

Email: rahmadgumanti91@gmail.com

Abstract

Local leadership in Nagari Sungai Pisang and Kelurahan Bungus Teluk Kabung Selatan encompasses the active involvement of the local community in managing the tourism sector and developing marine tourism in the area. This form of indigenous leadership highlights the importance of community-driven initiatives, ensuring that tourism projects align with cultural values and environmental needs. Key activities include engaging the community in decision-making, implementing sustainable practices, building local capacity, preserving cultural heritage, ensuring equitable economic benefits, and fostering partnerships with external stakeholders. Through these efforts, local leadership plays a crucial role in creating a sustainable and vibrant tourism sector that benefits both residents and visitors alike.

Keywords: *Local Leadership; Indigenous Leadership; Local Community.*



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Sumatera Barat adalah salah satu Provinsi yang ada di Pulau Sumatera yang memiliki destinasi wisata yang sangat beragam. Salah satu objek wisata yang dimiliki Sumatera Barat Wisata Bahari atau wisata laut. Hal ini dapat dilihat dari beberapa tempat di Sumatera Barat yang sebagian besar berbatasan langsung dengan laut. Wisata Bahari ini mempunyai daya tarik yang besar bagi wisatawan domestic maupun mancanegara karena memiliki pesona bawah laut yang indah serta keanekaragaman biota laut.

Kota Padang adalah ibukota dari provinsi Sumatera Barat yang mana kota ini terletak dipesisir barat dari pulau Sumatera sehingga banyak terdapat Pantai serta pulau-pulau kecil yang menjadi bagian dari kota ini, salah satunya adalah Sungai Pisang yang menjadi lokasi wisata Bahari di Kota Padang. Banyak kapal-kapal nelayan yang disediakan untuk menuju pulau-pulau seperti pulau Pasumpahan, pulau Pamutusan, pulau Sikuai serta banyak pulau-pulau lainnya.

Bungus Teluk Kabung adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kota Padang yang memiliki bentangan garis pantai yang berteluk. Dengan Panjang garis pantai 21 kilometer, dengan luas 9,14 kilometer persegi yang mencakup 6 kelurahan . Kecamatan Bungus Teluk Kabung berbatasan langsung dengan beberapa wilayah lain, bagian utara berbatasan dengan kecamatan Lubuk Begalung, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan. Kecamatan itu memiliki jumlah penduduk 24.408 jiwa (Data Kecamatan Bungus Teluk Kabung). Lokasi kelurahan Sungai Pisang ini cukup terpencil jika dibandingkan dengan kelurahan lainnya di Kota Padang. Jalan darat untuk mencapai kelurahan ini penuh dengan tantangan, mendaki dan menurun, serta tikungan tajam, meski hanya berjarak kurang lebih 6 kilometer dari Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

Perjalanan darat menuju Kelurahan Sungai Pisang memakan waktu tempuh sekitar 40-60 menit dari pusat Kota Padang. Untuk bisa melewati

kondisi jalan tersebut hingga tiba di sungai pisang. Salah satu hal menarik disepanjang perjalanan adalah terdapatnya potensi wisata yang sangat indah seperti pantai, daerah perbukitan dan area persawahan. Potensi wisata tersebut dapat meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat Kelurahan Sungai Pisang.

Sungai pisang merupakan bagian dari wilayah yang membentang sepanjang garis pantai barat Pulau Sumatera umumnya, Kota Padang khususnya. Kawasan yang berorientasi ke laut tersebut memiliki budaya maritim dan bernuansa pesisir. Sungai pisang memiliki pola hidup yang khas mengikuti kondisi serta bentuk geografis dan sumber daya yang ada, dengan memanfaatkan perairan sebagai sumber penghidupan sekaligus mata pencaharian.

Jumlah penduduk yang mendiami Kelurahan Sungai Pisang atau Kelurahan Teluk Kabung Selatan adalah sebanyak 1.865 jiwa (data dari kelurahan Sungai Pisang) yang memiliki perekonomian yang beragam, seperti bekerja sebagai nelayan, petani, pedagang, dan pegawai negeri. Dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki Kelurahan Teluk Kabung Selatan atau Kelurahan Sungai Pisang berada diantara 2 (dua) topografi alam, yaitu wilayah daratan dan wilayah pesisir yang secara tidak langsung terjadinya keanekaragaman mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Sungai Pisang.

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang hidup dan tumbuh dengan cara mengelola potensi sumber daya perikanan. Rendahnya kesejahteraan sosial dan kemiskinan menimpa Sebagian besar masyarakat yang bekerja sebagai nelayan. Ada beberapa hal yang mengakibatkan masyarakat nelayan masih tergolong masyarakat miskin, seperti metode penangkapan ikan yang turun temurun, penggunaan alat tangkap ikan yang masih bersifat tradisional, tingkat

pendidikan yang rendah, keterbatasan modal untuk menangkap ikan, serta faktor alam atau musim pancaroba.

Penduduk di Kelurahan Sungai Pisang atau Kelurahan Bungus Teluk Kabung Selatan Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai Nelayan, dimana laut merupakan Sumber Daya dalam penggunaannya tidak ada Batasan atau patokan-patokan kepemilikan . Nelayan Sungai Pisang dalam menangkap ikan masih menggunakan alat tangkap sederhana, seperti alat tangkap pancing, pukot (pukot tepi dan pukot payung) dan perahu kecil jenis ikan yang dapat dihasilkan oleh Nelayan Kelurahan Sungai Pisang diantaranya Tenggiri, Kerapu, Tuna, Bada , Udang dan Cumi-Cumi.

Pada Tahun 2007 merupakan awal berkembangnya wisata Bahari di Kelurahan Sungai Pisang atau Kelurahan Bungus Teluk Kabung Selatan, hal ini ditandai dengan ditetapkannya Sumatera Barat sebagai salah satu dari 5 (lima) Provinsi di Indonesia oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata sebagai daerah wisata unggulan, Kawasan pesisir Sumatera Barat terbentang dari utara Sumatera Barat, yaitu Pasaman Barat sampai bagian selatan yaitu Pesisir Selatan dengan bentangan pantai pasir putih dan ekosistem bawah air yang masih terjaga.

Perkembangan wisata Bahari di Kelurahan Sungai Pisang ditandai dengan dikembangkannya Pulau Sikuai sebagai destinasi wisata. Pulau Sikuai telah dikembangkan oleh Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi RI sejak tahun 1994, hingga pada tahun 2007 Pulau Sikuai mulai menjadi destinasi unggulan dengan dibangunnya sarana dan prasarana pendukung oleh PT. Abdi Wijaya. Pengelola Pulau Sikuai mulai membangun resort dan penginapan setara hotel bintang 3 diatas lahan seluas 2,4 Ha, sedangkan bagian lain masih berupa hutan dan hamparan pantai pasir

putih yang dinamai dengan New Resort Sikuai sebagai bentuk penunjang bagi wisatawan yang berkunjung.

Sumber daya Manusia juga memiliki peran penting dalam pengembangan wisata Bahari di Kelurahan Sungai Pisang atau Kelurahan Bungus Teluk Kabung Selatan, Sumber daya manusia berupa kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pengelolaan dan kehidupan masyarakat.

Kepemimpinan Lokal dapat diterjemahkan sebagai kepemimpinan Lokal yang mana dalam hal ini, kepemimpinan pribumi yang dimaksud adalah bagaimana masyarakat lokal yang berada di Nagari Sungai Pisang atau Kelurahan Bungus Teluk Kabung Selatan dalam mengelola sektor pariwisata, serta bagaimana peran masyarakat lokal yang ada di Sungai Pisang atau Kelurahan Teluk Kabung Selatan dalam Pengembangan wisata bahari yang ada di daerah tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam bagaimana masyarakat lokal di Sungai Pisang dan Kelurahan Teluk Kabung Selatan mengelola sektor pariwisata bahari. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, pemimpin adat, aparat kelurahan, dan warga setempat, serta observasi partisipatif dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari masyarakat untuk mengamati praktik pengelolaan pariwisata dan interaksi antaranggota komunitas. Selain itu, dokumentasi seperti dokumen resmi, foto, dan video juga dikumpulkan untuk memperkaya data. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait kepemimpinan lokal dan pengelolaan pariwisata, serta dilakukan triangulasi untuk

memverifikasi informasi dan memastikan validitas temuan penelitian. Studi literatur juga dilakukan untuk mengkaji teori-teori terkait pelayanan publik, manajemen publik, komunikasi, perilaku organisasi, kebijakan publik, pembangunan, dan manajemen sumber daya manusia, serta untuk menganalisis peraturan yang relevan. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi, proses, dan dinamika yang terjadi, serta content analysis untuk menemukan makna dan interpretasi mendalam terkait kepemimpinan lokal dan pengelolaan pariwisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan Sungai Pisang merupakan tanah ulayat yang dimiliki oleh masyarakat adat Sungai Pisang, yang mana dalam pengelolaan wisata Bahari di Sungai Pisang dikelola secara langsung oleh masyarakat adat di Sungai Pisang Kota Padang. yang mana dalam hidup bermasyarakat mereka terdiri atas lima (5) suku asli yang mendiami kelurahan tersebut yaitu :

Tabel 1. Suku yang mendiami Sungai Pisang

NO	SUKU
1	Suku Caniago
2	Suku Melayu
3	Suku Jambak
4	Suku Tanjung
5	Suku Piliang

Dalam kehidupan bermasyarakat setiap suku di Kelurahan Sungai Pisang atau Kelurahan Teluk Kabung Selatan masing-masing memiliki tanah ulayat atau tanah kaum atau suku yang dikelola oleh anak dan

kemenakan dari masyarakat suku masing- masing. Yang mana Sebagian besar masyarakat kelurahan Teluk Kabung Selatan atau Sungai Pisang bekerja sebagai nelayan dan Petani. Masyarakat di Sungai Pisang tersebut Bertani di tanah kaum atau tanah ulayat masing masing dan mengelo la pariwisata pulau-pulau kecil yang ada di sekitar kelurahan Sungai pisang.

1. Teori Pelayanan Publik

Berdasarkan Undang-Undang No.25 Tahun 2009 tentang pelayanan public mengatakan bahwa pelayanan public merupakan suatu kegiatan atau semua rangkaian kegiatan di dalam rangka memenuhi kebutuhan sesuai dengan peraturan perundang undangan bagi setiap warga negaa dan semua penduduk atas barang, jasa serta pelayanan administrasi yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan public.

Sedangkan menurut Mahmudi (2007:128) menyebutkan pelayanan public merupakan semua bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan public atau masyarakat sebagai salah satu upaya untuk pemenuhan kebutuhan public yang mana pelaksanaannya diatur oleh Undang Undang.

Menuruit Sumaryadi (2010:70-71) mengatakan bahwa pelayanan public dapat dibedakan menjadi 2 (dua) bagian yaitu :

1. Pelayanan perseorangan yaitu dapat berbentuk pengurusan dokumen masyarakat seperti Kartu Tanda Penduduk
2. Penyediaan sarana dan prasarana seperti alat transportasi, pusat kesehatan pembangunan lembaga pendidiklan serta pemeliha raan keamanan.

Kelurhan Teluk Kabung Selatan merupakan sebuah Kelurahan yang berada di sepanjang pantai ini merupakan sebuah keuntungan bagi pemerintahan dan keluarhan, karena lokai ini juga akan dijadikan objek

wisata bahari di Kota Padang, sehingga perlunya pelayanan public yang sangat baik dalam pengelolaan wilayah ini.

Berdasarkan Peraturan Walikota Padang Nomor 93 Tahun 2016 mengatakan bahwa tugas dan fungsi dari Kelurahan dalam pasal 4 menyebutkan bahwa Kelurahan memiliki Tugas :

- a. Pelaksanaan kegiatan pemerintah kelurahan
- b. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat
- c. Pelaksanaan pelayanan masyarakat
- d. Pemeliharaan ketentraman dan ketertiban umum
- e. Pemeliharaan sarana dan prasarana serta fasilitas umum
- f. Pelaksanaan tugas lainnya dari camat.

Dalam hal ini pelayanan yang diberikan oleh Kelurahan Teluk Kabung Selatan Menurut Bapak Rusdi Selaku Lurah dari kelurahan Teluk Kabung Selatan yang penulis wawancarai pada tanggal 4 Desember 2023 mengatakan bahwa :

“ Kelurahan Teluk Kabung Selatan Merupakan wilayah kelurahan yang berbatasan langsung dengan Laut, jadi kami dari kelurahan focus bagaimana peningkatan ekonomi masyarakat dalam sector pertanian dan nelayan sebagai salah satu sumber ekonomi masyarakat disini, juga saat ini Kelurahan Teluk kabung Selatan telah memiliki e-kelurahan yang dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat dalam hal penggunaan internet, selain itu kami dari kelurahan Teluk Kabung Selatan dalam pelayanan saat ini dibantu oleh pelaksana tugas yang handal sehingga kami dapat memberikan pelayanan yang maksimal pada masyarakat Kelurahan Teluk Kabung Selatan “



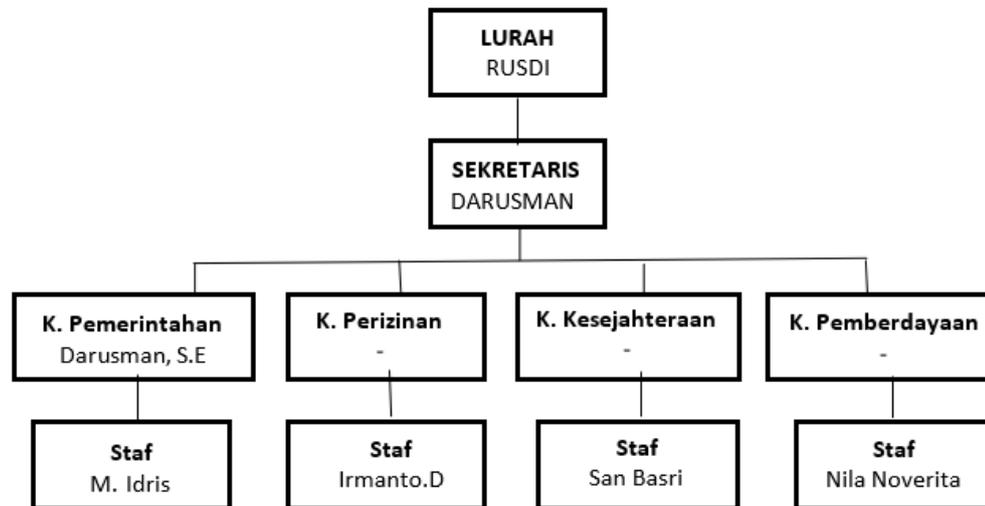
Gambar 1. Wawancara dengan Lurah Teluk Kabung Selatan 4
Desember 2023

Berdasarkan wawancara dengan bapak lurah itu dapat dijelaskan bahwasanya saat ini Kelurahan Teluk Kabung selatan telah memiliki e- kelurahan dari Dinan Komunikasi dan Informasi Kota Padang agar pelayanan publiknya maksimal karena sebelumnya sinyal internet apabila mati lampu dikelurahan maka pelayanan masyarakat juga berhenti karena internet tidak aktif.

2. Teori Manajemen Publik

Manajemen Publik menurut Overman dalam Keban (2004:85) menyebutkan bahwa Manajemen Publik merupakan sebuah gabungan dari semua fungsi manajemen seperti *planning* atau perencanaan, *organizing* atau pengorganisasian dan *controlling* atau pengawasan serta dapat maksima l dengan adanya SDM (Sumber Daya Manusi) Keuangan, fisik serta politik.

Sedangkan menurut Shafritz dan Russel (dalam kebab,2008 :93) mengatakan bahwa manajemen public merupakan upaya seseorang untuk dapat bertanggung jawab di dalam menjalankan sebuah organisasi dan pemanfaatan sumber daya (orang dan mesin) dalam mencapai tujuan organisasi.



Gambar 2. Bagan struktur pengurus desa

Dalam hal ini Bapak Rusdi selaku Lurah dari Kelurahan Teluk Kabung Selatan, Kelurahan Teluk Kabung Selatan memiliki Visi dan Misi sebagai berikut :

Visi :

1. Terwujudnya Sumber Daya Aparatur Kelurahan yang professional dalam melayani masyarakat serta meningkatkan pariwisata yang aman nyaman dan menjunjung tinggi nilai-nilai adat, agama dan budaya.

Misi :

1. Meningkatkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai adat, agama dan budaya.
2. Meningkatkan kualitas aparatur dalam pelayanan public sesuai dengan tugas dan fungsi serta kewenangannya.
3. Meningkatkan lingkungan bersih dan asri guna mendukung program padang bersih dan sehat.

Ini merupakan bentuk manajemen public dari Pemerintahan Kelurahan Teluk Kabung Selatan kepada masyarakat Sungai Pisang.

3. Teori Komunikasi

Teori Komunikasi Menurut Liliweri (2011:216) menyebutkan bahwa komunikasi public merupakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang kepada sejumlah orang atau khalayak ramai yang berbeda latar belakang dan budaya dalam situasi pertemuan seperti rapat, seminar, lokakarya, symposium.

Dalam hal ini komunikasi yang dibuat oleh Kelurahan Teluk Kabung Selatan adalah seperti rapat dengan nelayan tentang penyeragaman tariff untuk wisatawan yang akan berkunjung ke objek wisata pulau-pulau kecil yang dimiliki oleh Kelurahan Teluk Kabung Selatan.



Gambar 3. Rapat Nelayan dengan Kelurahan Teluk Kabung Selatan

4. Teori Perilaku

Menurut Notoadmodjo dalam bukunya (2010:26) mengatakan bahwasanya perilaku merupakan sebuah totalitas yang terjadi pada orang bersangkutan dengan kata lain perilaku ini merupakan hasil bersama antara factor eksternal dan factor internal organisasi. Menurut Anggara (2012:102) mengatakan bahwasanya baik buruknya sebuah organisasi tergantung dari kebiasaan atau sikap dan perilaku anggotanya.

Dalam hal ini Kelurahan Teluk Kabung selatan menerapkan kepada seluruh ASN yang bekerja di Kantor Kelurahan Teluk Kabung Selatan dimulai jam 08.00 wib pagi sampai dengan 16.00 wib sore, dan Kelurahan Teluk kabung Selatan juga menerapkan Senyum, Sapa dan

Salam dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang akan berkunjung ke kantor Kelurahan Teluk Kabung Selatan.

Kelurahan Teluk Kabung Selatan juga mewajibkan ASN didalam kantor Kelurahan Teluk Kabung Selatan untuk selalu berpakaian rapi dan bersih serta kebersihan kantor wajib dijaga oleh seluruh ASN di kantor Kelurahan Teluk Kabung Selatan ini merupakan sikap dan perilaku yang dapat memberikan kenyamanan bagi masyarakat.

5. Teori Kebijakan Publik

Menurut Keban (2008:57) menyatakan bahwa kebijakan public merupakan sebuah dimensi dalam masyarakat yang berkaitan dengan keputusan apa yang harus dikerjakan, yang mana dimensi ini dianalogikan dengan pekerjaan otak yang selalu memutuskan apa yang hendak dikerjakan .

Sedangkan menurut Sulaiman (1998:24) mengatakan bahwa kebijakan public adalah suatu proses yang didalamnya ada berbagai pola aktivitas tertentu yang mana ini merupakan seperangkat keputusan yang bersangkutan dengan adanya tindakan agar tercapainya tujuan dengan menggunakan cara khusus, dengan seperti itu konsep kebijakan public adalah aktivitas pemerintah mengenai sejumlah masalah dan mengandung tujuan.

Dalam kebijakan public di Kelurahan Teluk Kabung Selatan adalah dengan adanya sebuah intruksi dari kelurahan kepada struktur adat bagi masyarakat di Sungai Pisang baik itu Datuak,Rang Tuo/ Penasehat,Dubalang dan Iman dalam memusyawarahkan hasil temuan dan permasalahan yang ada di Kelurahan Teluk Kabung Selatan.

Seperti adanya kebijakan tidak diperkenankan kepada nelayan untuk menerapkan tariff yang sama agar meratanya tariff dan tidak adanya public di kawasan objek wisata bahari Sungai Pisang, selain itu juga adanya kebijakan apabila melanggar akan dikenakan sanksi adat

seperti melanggar hak tanah ulayat atau menjual tanah ulayat merupakan hal yang tidak diperbolehkan di Kelurahan Teluk Kabung Selatan.

Selain itu kebijakan public yang diambil oleh Kelurahan Teluk Kabung Selatan adalah pengelolaan objek wisata bahari dan pulau-pulau kecil diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat adat Sungai Pisang Melalui KAN Teluk Kabung dengan BAMUS Sungai Pisang.

6. Teori Pembangunan

Menurut Ginanjar Kartasasmita (1994) mengatakan bahwa pembangunan adalah sebuah proses perubahan kearah yang lebih baik yang dilakukan melalui upaya yang telah dibuat secara terencana. Sedangkan menurut Riyadi dan Deddy Supriyadi Batakusumah (2005) mengatakan bahwa pembangunan adalah sebuah proses untuk melakukan perubahan. Sedangkan menurut Easton (1985) menyebutkan bahwa pembangunan adalah upaya untuk meningkatkan taraf hidup yang dapat direalisasikan dengan memanfaatkan potensi yang ada secara sistematis.

Dalam hal ini dapat dilihat pembangunan yang dilakukan oleh kelurahan teluk kabung selatan yaitu sebagai berikut :



Gambar 4. Jembatan Sungai Pisang sebelum dan sesudah diperbaiki

Ini merupakan salah satu upaya pembangunan di Sungai Pisang dalam memudahkan akses masyarakat yang ada di Kelurahan Teluk Kabung Selatan karena jembatan yang lama merupakan jembatan gantung yang sudah lapuk .



Gambar 5. Peninjauan rencana pembangunan Dermaga di Kelurahan Teluk Kabung Selatan

Selanjutnya adalah rencana pembangunan Dermaga di Kelurahan Teluk Kabung Selatan, karena kalurahan ini merupakan lokasi untuk menuju pulau pulau kecil sekitarnya untuk berwisata akan tetapi kelruahan ini belum memilik i dermaga.

7. Teori Sumber Daya Manusia

Menurut amstrong (2009:17) mengatakan bahwa menajemen Sumber Daya Manusia adalah segala aspek tentang bagaimana orang bekerja dan dikelola dalam sebuh organisasi, yang mencakup Sumber Daya Manusia (SDM) menajemen Kinerja, pembelajaran dan pengembangan manusia.

Dalam hal ini Kelurahan Teluk Kabung Selatan memberikan segala uapaya yang maksimal untuk Sumber Daya Manusia yang ada di Sungai Pisang ini dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada wisatawan. Dapat dilihat melalu kegiatan musyawarah untuk penetapan harga naik kapal, membawa perwakilan masyarakat untuk studi tour

kebalikan pada tahun 2019 untuk mempelajari bagaimana desa wisata di Bali. Selain itu adanya kegiatan pelatihan yang dilaksanakan serta pembinaan masyarakat Nelayan oleh Lantamal bersama Kelurahan Teluk Kabung Selatan bagaimana penjagaan terumbu karang serta bagaimana SOP tentang keselamatan kapal dalam mengangkut penumpang.

8. Teori Organisasi

Menurut Lubis dan Husni (1987) menyatakan bahwasanya teori organisasi adalah sekumpulan ilmu pengetahuan yang mana didalamnya membicarakan tentang mekanisme kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam hal ini kelurahan Teluk Kabung Selatan merupakan sebuah organisasi pemerintah atau perpanjangan tangan dari Walikota Padang dalam memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat di Sungai Pisang. Yang mana tujuannya tadi adalah memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat di Sungai Pisang ditandai dengan adanya berbagai macam aktivitas ekonomis yang didukung oleh pemerintah setempat.

Organisasi Kelurahan Teluk Kabung Selatan ini dikepalai oleh seorang Lurah yaitu Bapak Rusdi, selain itu dalam masyarakat Bapak Rusdi dibantu oleh ketua BAMUS Sungai Pisang serta Datuak, Niniak Mamak, Rang Tua/ Penasehat, Dubalang dan iman dalam mencapai tujuan organisasi.

SIMPULAN

Masyarakat lokal di Sungai Pisang, yang terdiri dari lima suku asli – Suku Caniago, Suku Melayu, Suku Jambak, Suku Tanjung, dan Suku Piliang – memainkan peran penting dalam mengelola dan mengembangkan sektor pariwisata, khususnya pariwisata bahari, melalui

pengelolaan langsung atas tanah ulayat mereka. Dengan panduan prinsip pelayanan publik dan kerangka kerja yang ditetapkan oleh regulasi dan kepemimpinan lokal, Kelurahan Teluk Kabung Selatan telah menerapkan sistem e-kelurahan untuk meningkatkan pelayanan publik. Manajemen publik yang efektif, yang berakar pada perencanaan strategis dan alokasi sumber daya, mendukung kegiatan ekonomi seperti perikanan dan pertanian, sementara inisiatif komunikasi publik memastikan keterlibatan masyarakat. Kebijakan yang diterapkan mendorong pengembangan pariwisata yang adil dan pelestarian budaya, didukung oleh perbaikan infrastruktur seperti jembatan dan rencana pembangunan dermaga. Pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan melalui pelatihan dan keterlibatan masyarakat memperkuat upaya ini, memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Navis. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru : Adat dan Kebudayaan Minangkabau*, (Jakarta:Grafiti Press, 1984) p. 131
- A.Dale Timple, S. C. (2000). *The Art And Since Of Business Management Performance*.
- Aditya Reza, Regina (2010). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai (Studi pada Pegawai Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Pelindung Masyarakat Provinsi Jawa Tengah)*. Skripsi. Program Sarjana (S1)Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Alim Sumarno (2012). *Perbedaan Penelitian dan Pengembangan*
- Baiquni, M. 2004. *Manajemen Strategis*, Buku Ajar, Yogyakarta: Pusat Studi Kajian Pariwisata Sekolah Pascasarjana Universitas Gajah Mada
- Barreto.M., dan Giantari. I.G.A.K .(2015). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste*. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana
- Bayu Suryaningrat . 1985. *Pemerintahan Administrasi Desa dan Kelurahan* . Aksara Baru.

- Boni Ikhlas, Murhenna Uzra, Firdaus (2022). *Peran Wisata Bahari Sebagai Ekoturisme Berkelanjutan Terhadap Ekonomi Nelayan*. Jurnal Teknik, Komputer, Agriteknologi dan Sains. Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat.
- Dahuri. R. 2000. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir Pesisir dan Lautan Seacara Terpadu*. Jakarta. PT. Pradya Paramita.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas kelompok*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Fasni, N., Turmudi. T. & Kusnandi, K., 2017. *Mathematical Problem Solving Ability of Junior High School Student Through Ang's Framework for Mathematical Modelling Instruction: Journal Of Physics*, Volume 895, pp. 1-5
- Gamal, Suwanto. 2002. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi Gagne dan Brings dalam Warsita, 2003:266. *Teori Pengembangan*. Surabaya Gribbin, James J, (1972). *Effective Managerial Leadership*. AMA, Inc
- Handoko, T. Hani dan Reksohardiprodjo. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perusahaan*. Edisi Kedua. BPEE: Yogyakarta.
- Harika (2019) . *Perubahan Sistem Pengetahuan Masyarakat Nelayan Pasca Masuknya Wisata Bahari Di Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang*. Masters Thesis. Universitas Negeri Padang.
- Inpres No. 5 tahun 1993 tentang peningkatan penanggulangan kemiskinan
- Isakandar Wiryokusuma. (2011). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara Jakarta Jakarta : PT. Elex Media Komputind.
- Kristiyanto, N.E. 2017. *Kedudukan Kearifan Lokal dan Peran Masyarakat Dalam Penataan Ruang di Daerah*. Jurnal Rechisvinding. Volume 6 Nomor 2. Hal 151-169
- Stogdill, Ralph M. 1974. *Hanbook of Leadership*. New York : The Free Press
- Undang-Undang (UU) No. 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan n, Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung. Angkasa